

## **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS NEGOSIASI SISWA KELAS X SMA NEGERI 20 MEDAN**

**Rini Prima S Ritonga**

**Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
PPs Universitas Negeri Medan  
ritonga.rini93@gmail.com**

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran berbasis masalah terhadap kemampuan menulis teks negosiasi siswa kelas X SMA Negeri 20 Medan tahun pembelajaran 2014/2015. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 20 Medan yang terdiri 5 kelas dengan jumlah siswa sebanyak 170 orang. Dari jumlah tersebut ditetapkan sampel sebanyak 60 orang siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan desain penelitian post-test only control group design. Instrumen yang digunakan untuk menjaring data adalah tes penugasan hasil karya (tertulis). Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji "t". Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks negosiasi dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah termasuk dalam kategori baik dengan nilai rata-rata 78,8, sedangkan kemampuan siswa dalam menulis teks negosiasi dengan menerapkan model pembelajaran ekspositori termasuk dalam kategori cukup dengan nilai rata-rata 69,2. Selanjutnya, hasil dari hipotesis  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $5,22 > 1,70$  pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ . Dengan demikian hipotesis nihil  $h_0$  ditolak dan hipotesis alternatif  $h_a$  diterima. Artinya model pembelajaran berbasis masalah berpenerapan positif dalam meningkatkan kemampuan menulis teks negosiasi siswa kelas X SMA Negeri 20 Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015. Dengan kata lain, hasil pembelajaran menulis teks negosiasi dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah lebih baik dari hasil pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran ekspositori.

**Kata kunci:** Model pembelajaran berbasis masalah, menulis teks negosiasi

### **PENDAHULUAN**

Salah satu perubahan yang terjadi di dunia pendidikan dewasa ini yaitu dibentuknya kurikulum baru yang sering disebut dengan Kurikulum 2013. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas X

SMA/SMK/MA terdapat lima kegiatan menulis, yaitu menulis teks negosiasi, menulis teks prosedur kompleks, menulis teks eksposisi, menulis teks anekdot, dan menulis teks negosiasi. Dalam kurikulum terbaru ini,

pembelajaran bahasa Indonesia mengalami perubahan secara total. Dalam implementasinya, pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan pendekatan berbasis teks. Hal ini bertujuan agar siswa tidak hanya sekedar belajar pengetahuan bahasa saja melainkan dapat mengembangkan kemampuan menalar siswa dalam bentuk lisan dan tulisan. Pendekatan berbasis teks lebih menguatkan siswa pada kegiatan menulis.

Kenyataan di lapangan tidak sesuai dengan harapan, ditemukan hasil belajar siswa dalam kegiatan menulis tergolong rendah. Pengakuan dari siswa sendiri menyatakan bahwa pembelajaran menulis merupakan kegiatan yang membosankan. Ketika diberi tugas untuk menulis, siswa sengaja mengulur waktu agar tugas menulis tersebut menjadi tugas rumah. Hal ini diperbuat agar tugas tersebut dapat disalin secara utuh dari internet atau media cetak bukan hasil pemikiran siswa itu sendiri. Hal ini dibuktikan dari penelitian Purba (dalam Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia, Volume 9, Nomor 2, Oktober 2012) dengan judul "*Penerapan Model Kreatif Treffinger Terhadap Kemampuan Menulis Narasi Sugestif*" dikatakan bahwa kemampuan siswa dalam menulis

rendah. Hal tersebut disebabkan karena siswa hanya diajarkan untuk terampil menguasai teori menulis daripada terampil menerapkannya. Sejalan dengan itu, penelitian yang dilakukan Wardani (dalam Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia, Volume 9, Nomor 13, Oktober 2012) dengan judul "*Efektivitas Pembelajaran Siklus (Learning Cycle) Terhadap Kemampuan Menulis Artikel*" juga mengatakan bahwa pembelajaran menulis hanya berfokus pada materi tanpa disesuaikan dengan model yang cocok terhadap materi yang diajarkan.

Salah satu wujud dari pembelajaran menulis terlihat pada pembelajaran menulis teks bahasa Indonesia yaitu pembelajaran teks negosiasi yang dimuat dalam Kurikulum 2013 di kelas X SMA/SMK/MA dengan KD "4.2 Menulis teks negosiasi yang koheren sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan." Dalam pembelajaran ini, siswa dituntut untuk mampu menulis teks negosiasi yang sesuai dengan kaidah dan strukturnya. Negosiasi merupakan proses komunikasi antara dua orang atau lebih guna mengembangkan solusi terbaik yang paling menguntungkan bagi pihak-pihak yang terlibat. Hal ini didukung oleh pendapat Forsyth

(1996:111) yang mengatakan bahwa negosiasi adalah proses mengenali, menata, dan menyepakati syarat-syarat sebuah transaksi. Di dalam kurikulum yang terbaru ini, teks negosiasi merupakan teks yang berisi penawaran-penawaran dan hal-hal yang harus dikompromikan antara dua pihak atau lebih. Contohnya, ketika terjadi kegiatan tawar menawar antara penjual cabai dengan pembeli, maka kegiatan tersebut disebut dengan kegiatan negosiasi. Dalam kurikulum 2013, kegiatan tawar menawar tadi bisa dibuat menjadi sebuah teks yang disebut dengan teks negosiasi. Kompetensi menulis teks negosiasi sangat bermanfaat bagi siswa karena dengan kompetensi tersebut, siswa dapat berpikir untuk menuliskan solusi yang terbaik yang dapat dilakukan dalam suatu kegiatan tertentu melalui diskusi.

Guru selalu dituntut untuk mampu mengelola interaksi belajar mengajar yang memberikan rangsangan kepada siswa, karena guru memegang peranan penting dalam keberhasilan pencapaian kompetensi siswanya. Adapun pembelajaran menulis teks negosiasi di tingkat SMA/SMK/MA yang diupayakan guru belum sepenuhnya menuju ke arah proses

pengembangan kreativitas dan keaktifan siswa. Hal ini terbukti dengan hasil penelitian dari Ningsi (dalam Skripsi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Unimed 2014) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Pembelajaran Menulis Teks Negosiasi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kuala Tahun Pembelajaran 2014/2015.” Hasil penelitian ini menunjukkan nilai rata-rata menulis siswa yaitu 78. Padahal, model pembelajaran yang digunakan oleh peneliti tersebut juga merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang menjadi salah satu model belajar unggulan untuk diterapkan pada Kurikulum 2013. Namun, hasil menulis teks negosiasi dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek masih tergolong rendah.

Menurut hasil observasi penulis, kemampuan menulis teks negosiasi siswa kelas X di SMA Negeri 20 Medan masih tergolong rendah. Tuntutan kompetensi 4.2 tidak seutuhnya dapat dicapai. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan ibu Mahanim, S.Pd., guru bahasa Indonesia yang telah tiga semester memakai kurikulum 2013 menyatakan bahwa rendahnya kemampuan siswa dalam

menulis teks negosiasi dikarenakan pembelajaran berbasis teks dianggap sebagai pembelajaran yang tidak masuk akal dan membosankan. Kurangnya contoh konkret dari suatu teks negosiasi yang bisa dijadikan acuan untuk pemodelan teks masih sangat minim. Siswa sendiri mengakui bahwa mereka sulit menuangkan idenya dalam sebuah teks negosiasi sehingga nilai rata-rata siswa tidak mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Hal ini sejalan dengan informasi yang didapatkan penulis dari bapak Subagus Ahmad, S.Pd., yang mengajar di SMA Singosari Medan. Beliau juga mengatakan bahwa menulis teks terutama menulis teks negosiasi adalah materi pelajaran yang kurang mendapat umpan balik dari siswa. Ini dikarenakan siswa kurang tertarik dengan contoh yang tertera di buku siswa kelas X. Hal ini menyebabkan tugas yang diberikan oleh guru menjadi hanya mencapai nilai KKM saja.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis menunjukkan kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis teks negosiasi masih rendah. Menulis tidak dapat tercipta tanpa motivasi atau rangsangan dari guru agar siswa mau menulis. Motivasi dapat

berupa pemberian semangat untuk siswa mau menulis dan memperhatikan dengan baik pembelajaran yang akan dilaksanakan. Rangsangan dapat dilaksanakan dengan pemilihan model yang tepat terhadap kegiatan menulis. Model pembelajaran didesain untuk mengatur jalannya pembelajaran dari awal sampai akhir pembelajaran. Kemampuan siswa dalam menulis teks negosiasi perlu ditingkatkan dengan menggunakan model pembelajaran yang interaktif dan inovatif sehingga mampu merangsang siswa untuk berpikir kritis. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan menulis khususnya teks negosiasi adalah model pembelajaran berbasis masalah.

Penulis berpendapat bahwa model pembelajaran berbasis masalah mampu meningkatkan kemampuan menulis teks negosiasi siswa. Model pembelajaran berbasis masalah bukanlah model pembelajaran yang baru dalam dunia pendidikan, hanya saja model pembelajaran ini memiliki satu keunggulan untuk menarik siswa dalam kegiatan menulis yaitu merangsang siswa untuk memecahkan masalah yang diberikan oleh guru. Model pembelajaran berbasis masalah merupakan model pembelajaran yang

menggunakan masalah yang nyata, proses untuk siswa belajar, baik ingatan maupun keterampilan berpikir kritis. Dengan demikian, siswa didorong untuk lebih aktif terlibat dalam materi pembelajaran dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis untuk memecahkan suatu masalah. Masalah-masalah yang diberikan guru merupakan masalah yang terdapat dalam kehidupan nyata sehingga siswa dapat menghubungkannya dengan pengalaman yang pernah dialami langsung ataupun yang didengar langsung dari orang lain.

Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Melalui model pembelajaran, guru dapat membantu peserta didik mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berpikir, dan mengekspresikan ide. Model pembelajaran berfungsi pula sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan bagi para guru dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.

Pernyataan di atas didukung oleh penelitian yang relevan oleh Barus (dalam Skripsi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Unimed 2014) dengan

judul “*Efektivitas Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem based learning) Terhadap Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Pancurbatu Tahun Pembelajaran 2013/2014.*”

Penelitian itu membuktikan bahwa pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan kemampuan menulis paragraf argumentasi. Hal ini dibuktikan dengan diperolehnya nilai rata-rata *post-test* siswa sebesar 82,35. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Fahrurazi (dalam Skripsi Universitas Pendidikan Indonesia/Repository.upi.edu 2011)

dengan judul “*Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Berpikir Kritis dan Komunikasi Sistematis Siswa Sekolah Dasar.*” Hasil penelitiannya membuktikan bahwa penerapan pembelajaran berbasis masalah mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan komunikasi sistematis siswa. Berdasarkan tinjauan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran berbasis masalah sangat berpenerapan terhadap motivasi siswa dalam belajar. Model pembelajaran berbasis masalah menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan

pengetahuan baru berdasarkan pengalaman siswa dalam beraktivitas secara nyata. Masalah yang diberikan ini digunakan untuk mengikat siswa pada rasa ingin tahu pada pembelajaran yang dimaksudkan. Model pembelajaran ini mengarahkan siswa untuk membentuk pengetahuan baru melalui langkah analisis terhadap pengetahuan-pengetahuan baru yang siswa kumpulkan. Dalam hal ini model pembelajaran berbasis masalah membantu siswa berpikir kritis dan lebih kreatif dalam mengembangkan tulisan yang baik berbentuk teks negosiasi sesuai dengan struktur teks tersebut.

Negosiasi adalah bentuk interaksi sosial yang berfungsi untuk mencari penyelesaian bersama di antara pihak-pihak yang mempunyai perbedaan kepentingan. Pihak-pihak tersebut berusaha menyelesaikan perbedaan itu dengan berdialog. Penyelesaian sengketa Sipadan-Lingitan antara Indonesia dan Malaysia adalah contoh negosiasi yang nyata. Negosiasi juga dapat terjadi sebagai tanggapan terhadap usulan program dari pihak pertama kepada pihak kedua. Sebagai contoh, sebuah organisasi sosial sebagai pihak pertama mengajukan usulan program tentang pemberdayaan usaha rumah tangga di

wilayah kecamatan tertentu kepada pemerintah kabupaten sebagai pihak kedua. Agar usulan itu menguntungkan kedua belah pihak, wakil dari setiap pihak perlu bertemu untuk melakukan negosiasi.

Kemampuan menulis teks negosiasi merupakan kegiatan siswa untuk memahami dan menerapkan pembelajaran di sekolah untuk menghasilkan satu jenis teks yang berisi kegiatan tawar-menawar antara dua pihak atau lebih. Teks yang berisi kegiatan tawar-menawar tersebut sering disebut dengan teks negosiasi, memiliki faedah bagi siswa untuk melatih kemampuan menulis dan kemampuan berpikir kritis dalam hal memusyawarahkan sesuatu.

Adapun struktur yang terdapat dalam teks negosiasi (Kemendikbud, 2013:141), yaitu sebagai berikut.

- a. Pembukaan berupa tuturan: .....1-5....., dst
- b. Isi, berupa tuturan: .....
- c. Penutup, berupa tuturan: .....

**Contoh teks negosiasi: Diskusi Kelompok**

Adam : “Kita belajar kelompok nanti malam di rumahku ya.”

Hasan : “Ide bagus tuh. Tapi, di rumahku saja. Rumah kamu jauh.”

Adam : “Pakai motorlah. Paling enggak, setengah jam juga sudah sampai.”

Hasan : “Motornya lagi dipakai kakak. Udah, di rumahku saja ya?”

Adam : “Yaaah, bagaimana ya?”

Hasan : “Di rumahku saja. Nanti aku sediakan makanan banyak. Kamu kan suka

makan. He he he.”

Adam : “Benar nih? Akan disediakan makanan?”

Hasan : “Dijamin!”

Adam : “Baiklah kalau begitu. Nanti malam aku yang akan datang ke rumahmu!

Tapi.....”

Hasan : “Iya, makanan apapun yang kamu inginkan akan kusediakan. Mau

kerupuk, gorengan, lalapan. Air putih.....”

Adam : “Itu mah tidak istimewa, San! Di rumahku juga banyak!”

Hasan : “Bercanda! Tenanglah, soal makanan, saya jamin. Oke ya! Nanti malam

kamu yang datang ke rumahku!”

Adam : “Siap, jangan khawatir!”

Hasan : “Sip. Sampai ketemu kalau begitu!”

(Sumber: Kosasih, 2014:218)

Berdasarkan definisi dan contoh teks di atas, maka Kosasih (2013:219), menjelaskan struktur teks negosiasi, yaitu sebagai berikut.

a. Negosiator 1 menyampaikan maksudnya.

Dalam contoh sebelumnya, Adam mengajak Hasan untuk belajar kelompok di rumahnya nanti malam.

b. Pihak mitra bicara (negosiator 2) menyanggah dengan alasan tertentu.

Dalam contoh sebelumnya, Hasan menolak dengan alasan rumah Adam terlalu jauh.

c. Negosiator 1 mengemukakan argumentasi untuk mempertahankan tujuan awalnya supaya disetujui negosiator 2.

Dalam contoh sebelumnya, Adam meminta Hasan untuk menggunakan motor saja agar mudah menjangkau rumahnya.

d. Negosiator 2 kembali mengemukakan penolakan dengan alasan tertentu pula kepada negosiator 1.

Dalam contoh sebelumnya, Hasan tetap mengatakan tidak bisa belajar di rumah Adam karena motornya dipakai kakaknya.

a) Terjadinya kesepakatan.

Dalam contoh sebelumnya, kesepakatan yang terjadi adalah sebagai berikut.

- 1) Belajar kelompok dilakukan di rumah Hasan.
- 2) Ketika belajar kelompok, Hasan harus menyediakan makanan untuk Adam.

Dari kedua pendapat di atas, maka dapat disimpulkan struktur teks negosiasi yang relevan dengan penelitian ini adalah struktur teks negosiasi yang dikemukakan oleh Kosasih (2013) dalam bukunya yang berjudul "*Cerdas Berbahasa Indonesia untuk SMA/MA Kelas X Kelompok Wajib.*" Struktur teks negosiasi tersebut dijelaskan di bawah ini.

- a. Pembukaan berupa negosiator menyampaikan maksudnya;
- b. Isi berupa percakapan antara negosiator 1 dengan negosiator 2 yang membahas mengenai permintaan, pemenuhan, penawaran, persetujuan, dan pembelian; dan
- c. Penutup berupa terjadinya kesepakatan antara negosiator 1 dengan negosiator 2.

Langkah-langkah menulis teks negosiasi tersebut dijelaskan di bawah ini.

- 1) Pendidik memberi satu contoh teks negosiasi yang bisa dijadikan contoh pembelajaran oleh siswa ketika menulis teks negosiasi.
- 2) Pendidik meminta siswa membaca contoh-contoh teks yang diberikan oleh guru.
- 3) Pendidik membimbing siswa untuk melakukan penyelidikan individual maupun kelompok mengenai kelengkapan isi, kebenaran argumen, keterpaduan wacana, kesalahan struktur kalimat, dan ketepatan penulisan ejaan dan tanda baca terhadap teks negosiasi yang telah diberikan oleh guru.
- 4) Pendidik membimbing siswa untuk menuliskan suatu teks negosiasi berdasarkan contoh yang telah diberikan sebelumnya. Pendidik juga membimbing siswa merevisi karyanya berdasarkan hasil analisis kesalahan.
- 5) Peserta didik mempresentasikan hasil tulisannya.
- 6) Pendidik membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap proses pemecahan masalah yang dilakukan.



## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Kemampuan menulis teks negosiasi oleh siswa kelas X SMA Negeri 20 Medan tahun pembelajaran 2014/2015 dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah memperoleh nilai rata-rata sebesar 78,8. Siswa yang mendapat nilai sangat baik sebanyak 10 orang atau 33,33%, nilai baik sebanyak 14 orang atau 46,67%, dan nilai cukup sebanyak 6 orang atau 20%. Nilai kecenderungan tersebut menunjukkan bahwa, kemampuan siswa dalam menulis teks negosiasi tergolong kategori baik.

Kemampuan menulis teks negosiasi oleh siswa kelas X SMA Negeri 20 Medan tahun pembelajaran 2014/2015 dengan menggunakan model pembelajaran ekspositori tergolong kategori cukup dengan nilai rata-rata sebesar 69,2. Siswa yang mendapat nilai baik sebanyak 13 siswa atau 43,33%, nilai cukup sebanyak 10 orang atau 33,33%, dan nilai kurang sebanyak 7 siswa atau 23,34%. Hasil nilai kecenderungan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks negosiasi menggunakan model

pembelajaran ekspositori tergolong kategori cukup.

Berdasarkan uji analisis data normalitas yang diperoleh siswa merupakan data yang berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari uji normalitas kelas kontrol yaitu  $L_{hitung} < L_{tabel}$  ( $0,11 < 0,16$ ) dan uji normalitas kelas eksperimen yaitu  $L_{hitung} < L_{tabel}$  ( $0,09 < 0,16$ ). Dari uji homogenitas juga terbukti bahwa sampel penelitian ini berasal dari populasi yang homogen. Nilai uji homogenitas yaitu,  $F_{hitung} < F_{tabel}$  yakni  $1,2 < 1,84$ .

Setelah data terbukti normal dan homogen maka uji hipotesis dapat dilakukan. Dalam pembahasan sebelumnya telah diperoleh  $t_0 = 5,02$  yang selanjutnya dikonsultasikan dengan  $t_{tabel}$  pada taraf signifikan 5% dengan  $dk = n-1$ . Oleh karena  $t_0$  yang diperoleh lebih besar dari  $t_{tabel}$ , yaitu  $5,02 > 1,07$  maka hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran berbasis masalah berpenerapan positif dalam meningkatkan kemampuan siswa menulis teks negosiasi.

**PEMBAHASAN  
PENELITIAN**

Metode penelitian memegang peranan penting dalam sebuah penelitian. Untuk mendukung keberhasilan penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode eksperimen. Penelitian eksperimen dilaksanakan untuk melihat ada tidaknya akibat dari suatu perlakuan. Hal ini sesuai dengan pendapat Sudijono (2009:107) yang menyatakan, ”metode penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh *treatment* (perlakuan) tertentu.” Jenis desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *post-test only design group*. Model *post-test only design group* adalah model eksperimen yang dilaksanakan pada dua kelompok yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Caranya dengan membandingkan satu kelompok eksperimen yang diberi perlakuan dengan kelompok pembanding yang tidak diberi perlakuan. Tujuan penelitian

**HASIL**

ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh penggunaan model pembelajaran berbasis masalah terhadap kemampuan memproduksi teks negosiasi siswa kelas X SMA Negeri 20 Medan tahun pembelajaran 2014/2015.

Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis secara statistik dengan langkah-langkah analisis yaitu data hasil *post-test* disusun dalam bentuk tabel, menentukan nilai rata-rata dan standar deviasi dari kedua data sampel, menghitung uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Setelah t diketahui maka nilai tersebut akan dikonsultasikan dengan tabel pada taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan  $(dk) = n-1$  pada taraf nyata  $\alpha = 0,05$ . Dengan demikian, jika  $t_0 < t_t$  pada taraf nyata  $\alpha = 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak sebaliknya jika  $t_0 > t_t$  pada taraf nyata  $\alpha = 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

**a. Kemampuan Siswa Menulis Teks Negosiasi Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah**

**TABEL DATA HASIL POST-TEST SISWA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH**

No.	Nama Siswa	Penilaian					Skor
		1	2	3	4	5	
1	Aditia Dwi Putra	20	20	20	20	5	85
2	Ahmad Sofian	20	5	20	20	20	75

3	Anjely Prastiwi	20	10	20	10	20	80
4	Basariah	10	10	20	20	20	80
5	Dania Hairunisa	20	20	10	10	20	80
6	Dedy Syahputra	10	20	20	20	5	75
7	Desima Natalia S	20	20	20	10	10	80
8	Duma Julianti	20	10	20	10	10	70
9	Epata Ndraha	20	20	10	10	10	70
10	Evi Febriani Zai	20	20	20	20	10	90
11	Fani Farida L. Tobing	20	20	20	10	10	80
12	Indah Suryani	20	20	5	20	10	75
13	Indra Parulian L. Raja	20	20	20	10	20	90
14	Intan Julita	20	20	5	20	20	85
15	Kristina Natalia S	20	5	20	10	20	75
16	Kristina Sanny	20	20	10	10	5	65
17	Leli Novita Gultom	20	20	20	5	20	85
18	Magdalena Sinaga	20	10	10	20	20	80
19	Masita	20	5	10	20	20	75
20	Mikael Andrianus Sitorus	20	10	20	10	10	70
21	M. Farhan	20	10	10	20	20	80
22	M. Fatwa At-T	20	10	20	5	20	75
23	Novita Indah Sari	20	5	20	20	20	85
24	Renni Pastiana P	20	20	20	10	5	75
25	Rika Winata P	20	10	10	10	20	70
26	Rini Andriani	20	20	10	20	20	90
27	Rivaldi T	20	20	20	5	20	85
28	Seraya Fitriani	20	20	20	20	5	85
29	Suci Rahmadani	20	10	10	20	10	70
30	Togi Ardian T	20	20	20	15	10	85
<b>JUMLAH</b>		<b>580</b>	<b>450</b>	<b>470</b>	<b>430</b>	<b>435</b>	<b>2365</b>
<b>RATA-RATA</b>							<b>78,8</b>

**Keterangan:**

- 1: Kelengkapan Isi
- 2: Kebenaran Argumen
- 3: Keterpaduan Wacana
- 4: Struktur Kalimat
- 5: Ketepatan Penulisan Ejaan dan Tanda Baca

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui ada 10 siswa atau sebanyak 33,33% dengan kategori sangat baik, 14 siswa atau 46,67% dengan

kategori baik dan sebanyak 6 siswa atau 20% dengan kategori cukup. Berdasarkan nilai kemampuan menulis teks negosiasi, diperoleh penyebaran nilai nilai terendah 70 sampai nilai tertinggi 90. Diketahui pula nilai rata-rata hasil belajar menulis teks hasil observasi siswa dengan menggunakan pembelajaran berbasis masalah, yaitu total nilai dibagi jumlah siswa (sampel), yaitu  $2365 : 30 = 78,8$ . Dengan

demikian, hasil menulis teks negosiasi juga diperoleh standar deviasi sebesar dengan pembelajaran berbasis masalah 6,67.

pada kategori baik yaitu dengan nilai rata-rata 78,8. Dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah, **b. Kemampuan Siswa Menulis Teks Negosiasi Menggunakan Model Pembelajaran Ekspositori**

**TABEL DATA HASIL POST-TEST SISWA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN EKSPOSITORI**

No.	Nama Siswa	Penilaian					Skor
		1	2	3	4	5	
1	Adinda Sari	10	20	20	5	20	75
2	Agus Salim	20	10	20	10	20	80
3	Ainun Salsabilah	20	5	20	5	5	55
4	Aisyiah	20	20	10	10	10	70
5	Akbar Maulana	10	20	5	20	10	65
6	Alvin Belmino	20	10	20	10	5	65
7	Alfrido Wundari	20	20	5	20	10	75
8	Dedi Yohanes	20	20	5	10	10	65
9	Devi Rumata	20	5	20	10	5	60
10	Eli Maria Tai	20	10	20	20	5	75
11	Ema Julia Sari	20	20	20	10	10	80
12	Erika Damayanti	20	5	20	10	20	75
13	Faisal	20	20	20	10	5	75
14	Feny Florida Lumban	20	20	5	5	5	55
15	Intan Rizki	20	10	10	10	20	70
16	Kristian Afriyanti	20	5	10	5	20	60
17	Lusi Afriyanti	20	5	20	10	20	75
18	M. Rizki Fadillah	20	10	10	5	20	65
19	Ningsih Juliana	5	20	20	20	10	75
20	Novita Sari Lumban	10	20	20	5	20	75
21	Raju	20	20	10	5	5	60
22	Ranny Sany Sinaga	20	20	5	20	10	75
23	Rebika	5	10	10	20	20	65
24	Rina Veronika	20	10	20	10	10	70
25	Rio Juandaniel	20	10	20	20	5	75
26	Siti Aminah	20	5	20	10	5	60
27	Wina Yunita	20	10	20	10	10	70
28	Winda	20	20	10	20	10	80
29	Yanwar Nababan	20	20	10	5	5	60
30	Yuni Florensyah	20	10	20	10	10	70
<b>JUMLAH</b>		<b>540</b>	<b>410</b>	<b>445</b>	<b>340</b>	<b>340</b>	<b>2075</b>
<b>RATA-RATA</b>							<b>69,2</b>

**Keterangan:**

- 1: Kelengkapan Isi
- 2: Kebenaran Argumen
- 3: Keterpaduan Wacana
- 4: Struktur Kalimat
- 5: Ketepatan Penulisan Ejaan dan Tanda Baca

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui ada 13 siswa atau 43,33% dengan kategori baik, 10 siswa atau 33,33% dengan kategori cukup dan 7 siswa atau 23,34% dengan kategori kurang. Berdasarkan nilai kemampuan menulis teks negosiasi, diperoleh penyebaran nilai terendah 55 dan nilai tertinggi 80, dapat diketahui pula nilai rata-rata hasil belajar menulis teks negosiasi dengan menggunakan model pembelajaran ekspositori, yaitu total nilai dibagi jumlah siswa (sample), yaitu  $2075 : 30 = 69,2$ . Dengan demikian, kemampuan menulis teks negosiasi dengan menggunakan model pembelajaran ekspositori pada kategori cukup yaitu dengan nilai rata-rata 69,2. Dengan menggunakan model pembelajaran ekspositori, juga diperoleh standar deviasi sebesar 6,67.

**c. Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap**

**Kemampuan Menulis Teks Negosiasi**

Setelah melakukan prosedur penelitian seperti melakukan analisis data, melakukan pengujian hipotesis, penggunaan model pembelajaran berbasis masalah terhadap siswa kelas X SMA Negeri 20 Medan berpenerapan secara signifikan dalam kemampuan menulis teks negosiasi. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian yang menunjukkan nilai rata-rata 78,8 (kategori baik) dari pada nilai rata-rata dengan menggunakan model pembelajaran ekspositori dengan rata-rata 69,2 dengan kategori cukup. Hal ini dibuktikan adanya peningkatan kemampuan siswa dalam menulis teks negosiasi. Pada kelas eksperimen dengan nilai terbanyak berada pada rentang 75-84 dengan kategori baik, yakni sebanyak 14 siswa atau 46,67%. Sedangkan pada kelas kontrol dengan nilai terbanyak hanya berada pada rentang 65-74 dengan kategori cukup, yakni 10 siswa atau 30%. Harga yang paling besar di antara harga-harga mutlak selisih tersebut ( $L_{hitung}$ ) = 0,11. Kemudian nilai  $L_{hitung}$  ini dikonsultasikan dengan nilai kritis  $L$  dengan taraf nyata  $\alpha = 0,05$  (95%). Dimana diketahui ( $N = 30$ ),  $L_{tabel} = 0,16$ .

Dengan demikian  $L_{hitung} < L_{tabel}$  ( $0,11 < 0,16$ ) ini membuktikan bahwa data variabel kelas kontrol berdistribusi normal. Dan pada kelas eksperimen harga-harga mutlak selisih tersebut ( $L_{hitung}$ ) = 0,09. Kemudian nilai  $L_{hitung}$  ini dikonsultasikan dengan nilai kritis  $L$  dengan taraf nyata  $\alpha = 0,05$  (95%). Dimana diketahui ( $N = 30$ )  $L_{tabel} = 0,16$ . Dengan demikian  $L_{hitung} < L_{tabel}$  ( $0,09 < 0,16$ ) ini membuktikan bahwa data variabel kelas eksperimen berdistribusi normal.

Pada taraf signifikan 5% diperoleh nilai  $F_{tabel}$  ( $F_t$ ) = 1,84 sehingga  $F_h < F_t$ , yaitu  $1,2 < 1,84$ . Karena nilai  $F_h < F_t$  (0,05), maka data memiliki varians yang homogen. Peningkatan nilai rata-rata diperoleh karena siswa lebih termotivasi dengan adanya model pembelajaran berbasis masalah. Model pembelajaran berbasis masalah ini meningkatkan semangat siswa sehingga mengubah kelas yang pasif menjadi aktif.

Setelah  $t_o$  diketahui, selanjutnya dikonsultasikan dengan tabel  $t$  pada taraf 5% maupun 1% dengan  $df = (N-1) = 30-1 = 29$ . Pada tabel  $t$  dengan  $df = 29$  diperoleh taraf signifikan 5% = 1,70 dan taraf signifikan 1% = 2,46 karena  $t_o$  yang diperoleh lebih besar dari  $t_{tabel}$  yaitu 1,70

$< 5,22 > 2,46$ , maka hipotesis nihil ( $H_o$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Hal ini membuktikan bahwa hasil belajar siswa yang diterapkan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah terhadap kemampuan menulis teks negosiasi berpenerapan positif atau lebih baik dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks negosiasi dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran ekspositori.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada pembahasan, dapat diambil simpulan yaitu kemampuan menulis teks negosiasi siswa kelas X SMA Negeri 20 Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015 dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah diperoleh nilai rata-rata yaitu 78,8, dengan demikian kategori kemampuan model pembelajaran berbasis masalah adalah Baik. Kemampuan menulis teks negosiasi siswa kelas X SMA Negeri 20 Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015 dengan menggunakan model pembelajaran ekspositori diperoleh nilai rata-rata yaitu 69,2 dengan demikian kategori kemampuan model pembelajaran

ekspositori adalah cukup. Sehingga terdapat penerapan yang signifikan dari hasil menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dengan model pembelajaran ekspositori. Hasil kemampuan menulis teks negosiasi dengan model pembelajaran berbasis masalah lebih baik dan lebih efektif dibandingkan dengan hasil model pembelajaran ekspositori dalam menulis teks negosiasi siswa kelas X SMA Negeri 20 Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta
- Barus, Irawati. 2014. *Efektivitas Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem based learning) Terhadap Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Pancurbatu Tahun Pembelajaran 2013/2014*. Medan: Skripsi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Unimed
- Fahrurazi. 2011. *Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Berpikir Kritis dan Komunikasi Matematis Siswa Sekolah Dasar*. Skripsi Universitas Pendidikan Indonesia/Repository.upi.edu
- Forsyth, Patrick. 1996. *Negosiasi Menang/Menang dengan Komunikasi Persuasif*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Kemendikbud. 2013. *Buku Guru Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik Kelas X*. Jakarta: Kemendikbud
- \_\_\_\_\_. 2014. *Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik SMA/MA/MAK Kelas X*. Jakarta: Kemendikbud
- Kosasih, Engkos. 2013. *Cerdas Berbahasa Indonesia untuk SMA/MA Kelas X Kelompok Wajib*. Jakarta: Erlangga
- Purba, Lisna. 2012. *Penerapan Model Kreatif Treffinger Terhadap Kemampuan Menulis Narasi Sugestif*. Jurnal Bahasa & Sastra Indonesia. Volume 9, Nomor 2, Oktober 2012. Diunduh 2 Desember 2014
- Sudjana, N. 2002. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito
- Sudijono, Anas. 2009. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Rajawali Press
- Wardani. 2012. *Efektivitas Pembelajaran Siklus (Leraning Cycle) Terhadap Kemampuan Menulis Artikel*. Jurnal Bahasa & Sastra Indonesia. Volume 9, Nomor 13, Oktober 2012. Diunduh 2 Desember 2014